



BMKG

Early
Warnings
for All

B U L E T I N

*INFORMASI METEOROLOGI MARITIM
NUSA TENGGARA TIMUR*

APRIL 2026 • EDISI IV

BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



Call for Stasiun Meteorologi Maritim Tenau
+62 812 1512 2192



stamar.tenau@bmg.go.id



[estamar.tenau.bmkg](https://www.instagram.com/estamar.tenau.bmkg)



[stamar-ntt.bmkg.go.id](https://www.stamar-ntt.bmkg.go.id)



Stasiun Meteorologi
Maritim Tenau

Kata Pengantar



Kepala Stasiun,
Yandri Anderudson T. Tunga, S.Tr.



Buletin Informasi Meteorologi Maritim Edisi IV Tahun 2026 menyajikan informasi analisis dan prediksi bulanan dinamika atmosfer meliputi anomali Sea Surface Temperature (SST), ENSO, Anomali Outgoing Longwave Radiation (OLR), Angin Zonal, dan Madden Julian Oscillation (MJO). Selain itu terdapat pula analisis bulanan unsur kelautan yaitu ketinggian gelombang (maksimum dan signifikan), angin permukaan, alun (swell), dan arus permukaan di area of responsibility Stasiun Meteorologi Maritim Tenau-Kupang.

Data yang ditampilkan merupakan hasil analisis yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), dan Bureau of Meteorology (BOM) Australia.

Informasi yang terdapat dalam buletin bulanan untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca dalam perencanaan dan pelaksanaan program di berbagai sektor. Selain itu untuk keperluan operasional di lapangan yang mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutahiran dari prakiraan sebelumnya.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada instansi – instansi atas kerjasama yang telah membantu pengumpulan data dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan.

Kami sadari bahwa buletin ini belum dapat memenuhi kebutuhan para pembaca akan informasi mengenai cuaca maritim di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian sangat kami harapkan guna peningkatan kualitas media informasi ini. Besar harapan kami agar buletin ini dapat terus berkembang dan berkesinambungan.

Kupang, 15 Mei 2026

Kepala Stasiun Meteorologi Maritim
Tenau



Yandri Anderudson T. Tunga, S.Tr.
NIP. 19841011 200604 1 003



BMKG

BULETIN

INFORMASI METEOROLOGI MARITIM
NUSA TENGGARA TIMUR

EDISI IV - APRIL 2026

**Kepala Stasiun &
Penanggung Jawab** Yandri Anderudson
T. Tingga, S.Tr

Pimpinan Redaksi Dyah Safitri Maharani

Redaksi Akhdan Raffi Satya Maghriza
Andi Marwan Latif
Arya Dalexta Fadly
Edo Juan Alfian
M Caesar Agni Pratama
Nur Ida Hasana
Nimrot Adipapa Sipa
Otniel Tino Jawa Nduruk
Ova Mulia Arlika
Prigan Jundan Wisanggeni
Salsabila Nadhifvira Ardian
Wirahilman

Kesekretariatan Jelya Petri Mudamakin
Novida Marina Leo
Yustina Herawati Geru

STASIUN METEOROLOGI KELAS IV MARITIM TENAU
©2026

JL. M. PRAJA, KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR
EMAIL: STAMAR.TENAU@BMKG.GO.ID
TELP. (0380) 8561 910 ATAU +62 812-1512-2192

 stamar.tenau@bmg.go.id

 [estamar.bmkg.tenau](https://www.instagram.com/estamar.bmkg.tenau)

 stamar-ntt.bmkg.go.id

 [Stasiun Meteorologi Maritim Tenau](https://www.facebook.com/Stasiun.Meteorologi.Maritim.Tenau)

FRONT COVER: WIRAHILMAN

TABLE OF CONTENTS



KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI DAN TIM REDAKSI	III
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR TABEL	V
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER	2
Anomali Sea Surface Temperature (SST)	2
ENSO	3
Indian Ocean Dipole (IOD)	4
Monsoon	5
Madden Julian Oscillation	7
BAB III ANALISIS KONDISI CUACA PERAIRAN NTT	9
Analisis Angin Permukaan	9
Analisis Distribusi Angin Permukaan	10
Rata-Rata Tinggian	15
Gelombang	
Arus Laut Permukaan	16
Analisis Distribusi Arus Laut Permukaan	17
BAB IV PROFIL PARAMETER CUACA STAMAR TENAU	23
Curah Hujan	23
Suhu Udara	23
Kelembaban Udara	25
Tekanan Udara	26
Arah dan Kecepatan Angin Permukaan	27
BAB V PRAKIRAAN PASANG SURUT	28
BAB VI PENUTUP	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anomali SST	2
Gambar 2.2. Indeks Nino 3.4	3
Gambar 2.3. Indeks IOD	4
Gambar 2.4. Indeks Monsun.....	6
Gambar 2.5 Diagram RMM.....	7
Gambar 3.1 Peta Angin Permukaan.....	9
sGambar 3.3 Distribusi Angin Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan April 2026.....	9
Gambar 3.4 Analisis Angin Permukaan Laut Sawu bulan April 2026	10
Gambar 3.5 Distribusi Angin Permukaan Laut Sawu bulan April 2026	10
Gambar 3.6 Analisis Angin Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026	11
Gambar 3.7 Distribusi Angin Permukaan Selat Ombai April 2026	11
Gambar 3.8 Analisis Angin Permukaan Perairan Utara Kupang – Rote Bulan April 2026.....	12
Gambar 3.9 Distribusi Angin Permukaan Perairan Utara Kupang – Rote Bulan April 2026	12
Gambar 3.10 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Sabu – Raijua Bulan April 2026	13
Gambar 3.11 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Sabu – Raijua April 2026	13
Gambar 3.12 Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan April 2026	14
Gambar 3.13. Peta Arus Laut Permukaan.....	15
Gambar 3.14 Analisis Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan April 2026	16
Gambar 3.15 Distribusi Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan April 2026.....	17
Gambar 3.16 Analisis Arus Permukaan Laut Sawu Bulan April 2026.....	17
Gambar 3.17 Distribusi Arus Permukaan Laut Sawu Bulan April 2026	18
Gambar 3.18 Analisis Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026	18
Gambar 3.19 Distribusi Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026.....	19
Gambar 3.20 Analisis Arus Laut Permukaan Perairan Utara Flores bulan April 2026.....	19
Gambar 3.21 Distribusi Arus Laut Permukaan Perairan Utara Flores bulan April 2026	20
Gambar 3.22 Analisis Arus Laut Permukaan Perairan Selatan Timor - Rote Bulan April 2026.....	20
Gambar 3.23 Distribusi Arus Laut Permukaan Perairan Selatan Timor - Rote Bulan April 2026	21
Gambar 4.1 Profil curah hujan harian bulan April 2026.....	22
Gambar 4.2 Profil Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan April 2026	21
Gambar 4.3 Profil Suhu Udara Maksimum bulan April 2026.....	22
Gambar 4.4 Profil Suhu Udara Minimum bulan April 2026.....	22
Gambar 4.5 Profil kelembapan udara rata-rata harian bulan April 2026	23
Gambar 4.6 Profil tekanan udara harian bulan April 2026	24
Gambar 4.7 <i>Wind rose</i> angin permukaan bulan April 2026.....	24
Gambar 4.8. Distribusi Angin Permukaan bulan April 2026	25
Gambar 5.1 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 01 – 10 Mei 2026	26
Gambar 5.2 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 11 – 20 Mei 2026	26
Gambar 5.3 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 21 – 31 Mei 2026	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rata - Rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan April 202612

BAB I PENDAHULUAN

Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) secara astronomis terletak di antara 8° - 12° Lintang Selatan (LS) dan 118° - 125° Bujur Timur (BT). Secara Geografis NTT berada diantara dua benua yaitu Asia dan Australia dan berada diantara Samudera Hindia Selatan dan Laut Flores. Sebelah utara wilayah NTT berbatasan langsung dengan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia Selatan, sebelah timur dengan Negara Timor Leste, dan sebelah barat dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

NTT merupakan provinsi kepulauan. Lima pulau terbesar di wilayah NTT adalah Pulau Flores, Sumba, Alor, Timor, dan Lembata. Luas wilayah daratan NTT adalah seluas $47.931,54 \text{ km}^2$ dengan pulau Timor sebagai pulau terluas ($14.732,35 \text{ km}^2$). Akses menuju ke ibu kota provinsi dapat ditembus dengan beberapa jenis transportasi, salah satunya dengan jalur laut untuk kabupaten di luar Pulau Timor. Sehingga transportasi jalur laut

menjadi hal yang sangat penting di wilayah NTT.

Selain mempengaruhi jenis transportasi yang ada, NTT sebagai provinsi kepulauan menyebabkan berkembang kegiatan perikanan baik yang dilakukan oleh perusahaan perikanan maupun masyarakat individu. Kegiatan dilakukan baik tanpa kapal, perahu tanpa motor, perahu motor temple, maupun kapal motor. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 31.299 kapal di wilayah NTT.

Oleh karena itu informasi cuaca maritim sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan di wilayah NTT, baik dari segi transportasi maupun perikanan. Salah satu upaya yang dilakukan Stasiun Meteorologi Maritim Tenau untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca maritim adalah dengan menyusun buletin bulanan informasi maritim yang terbit setiap bulan. Buletin memuat analisis kondisi atmosfer dan laut maupun kecenderungan kondisi yang akan terjadi kedepannya.

BAB II

ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

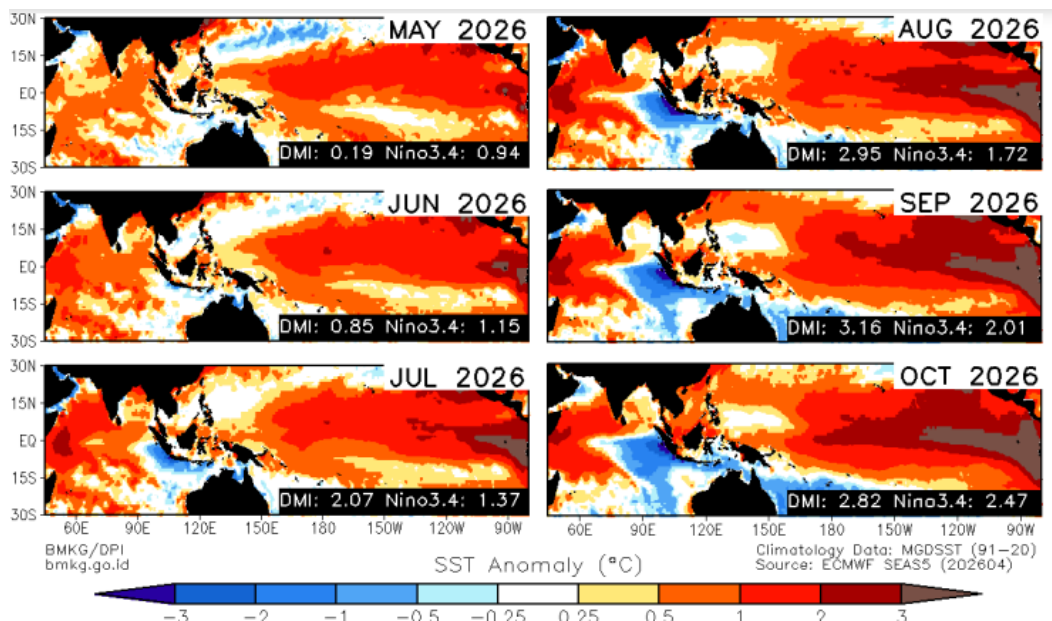
Ditulis oleh: Prigan J. Wisanggeni, S.Tr.Met.

Arya Dalexta Fadly, S.Tr.Met.

2.1 Anomali Sea Surface Temperature (SST)

Sea Surface Temperature (SST) atau suhu permukaan laut adalah suhu air dekat dengan permukaan laut. Suhu air laut terutama di lapisan permukaan sangat bergantung pada jumlah cahaya yang diterima dari sinar matahari. Daerah-daerah yang menerima sinar matahari terbanyak

berada di daerah equator (Weyl 1970 dalam Pardede 2001). Suhu permukaan laut biasanya berkisar antara 27 °C hingga 29 °C di daerah tropis dan 15 °C hingga 20 °C di daerah sub tropis. Suhu ini menurun secara teratur menurut kedalaman. Suhu air laut konstan antara 2 °C hingga 4 °C di kedalaman lebih dari 1000 m (King 1963 dalam Pardede 2001).



Gambar 2.1. Anomali SST

Berdasarkan prediksi spasial anomali SST yang ditunjukkan oleh Gambar

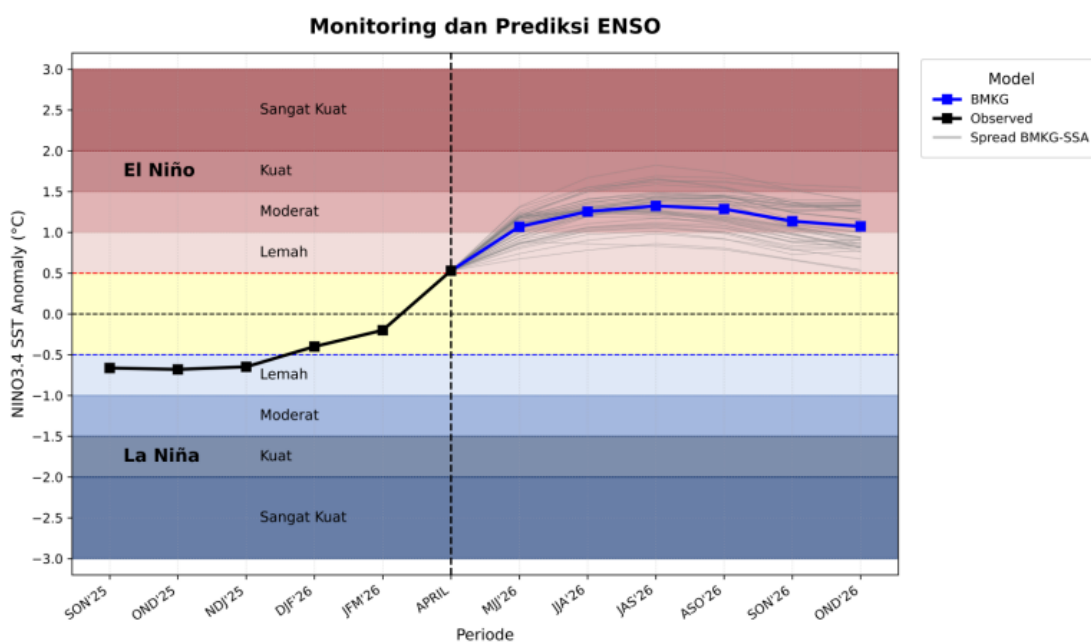
2.1, pada bulan Mei sudah memasuki kondisi El Nino dalam kategori lemah.

Pada bulan selanjutnya kondisi El Nino diprediksi akan terus meningkat sampai bulan Oktober. Pada bulan Juni, kondisi EL Nino berada pada kategori moderat (sedang) dan meningkat ke kategori kuat pada bulan Agustus.

atas yang lebih kering. Divergensi massa udara mengakibatkan awan-awan yang terbentuk bergeser ke Pasifik bagian tengah dan timur, sehingga di atas wilayah Indonesia terjadi defisiensi curah hujan bahkan dapat terjadi bencana alam kekeringan. Keterlambatan musim tanam padi terjadi pada tahun-tahun ENSO dibandingkan dalam kondisi normal. Tanpa bantuan irigasi maka produksi pangan akan turun. Tahun ENSO juga mengakibatkan musim kemarau panjang atau musim hujan pendek (Tjasyono, 2012).

2.2 ENSO

ENSO menyebabkan variasi iklim tahunan. Ketika terjadi peristiwa ENSO, sirkulasi zonal di atas Indonesia menyebar, sehingga terjadi subsidensi udara



Gambar 2.2. Indeks Nino 3.4

Kondisi El Nino untuk periode Mei – Juni – Juli secara umum berada di kategori lemah hingga moderate. Peluang terjadinya El Nino dengan intensitas lemah sebesar 100%,

intensitas moderate sebesar 94%, dan intensitas kuat sebesar 16%.

2.3 Indian Ocean Dipole (IOD)

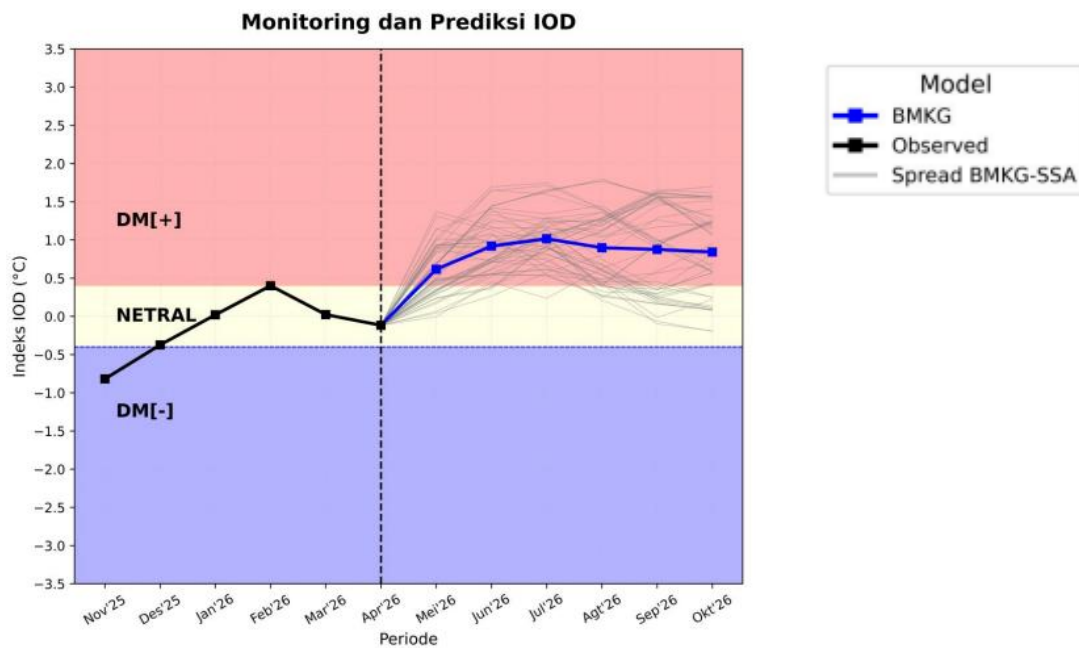
Indian Ocean Dipole (IOD) terjadi akibat perubahan suhu permukaan laut tropis dan Samudera Hindia bagian timur yang terjadi secara terus menerus. IOD memiliki tiga fase yaitu netral, positif, dan negatif.

Pada fase netral masa udara dari Samudera Pasifik mengalir di atas wilayah BMI, sehingga laut Australia bagian barat laut tetap hangat serta menyebabkan angin baratan di sepanjang khatulistiwa. Suhu yang mendekati normal tidak menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap cuaca.

Angin baratan melemah di sepanjang khatulistiwa pada saat fase IOD positif sehingga memungkinkan aliran udara hangat bergerak ke arah Afrika. Perubahan angin juga memungkinkan aliran udara dingin naik dari laut dalam di

wilayah timur. Ini menyebabkan perbedaan suhu di Samudera Hindia tropis dengan aliran udara yang lebih dingin daripada aliran udara normal di timur dan lebih hangat dari aliran udara normal di barat. Secara umum dapat diartikan sebagai dikitnya jumlah uap air yang terdapat di wilayah BMI, sehingga dapat mengurangi jumlah curah hujan dibandingkan normalnya.

Sedangkan pada fase negatif angin baratan meningkat di sepanjang khatulistiwa, memungkinkan aliran udara yang lebih hangat untuk berkonsentrasi di dekat wilayah BMI. Ini menyebabkan perbedaan suhu di Samudera Hindia tropis, dengan aliran udara yang lebih hangat dari pada aliran udara normal di timur dan lebih dingin dari aliran udara normal di barat, sehingga dapat meningkatkan jumlah curah hujan.



Gambar 2.3. Indeks IOD

Berdasarkan nilai Dipole Mode Index (DMI) pada Gambar 2.3, Kondisi IOD pada periode Mei – Juni – Juli berada di fase IOD

Positif. Fase IOD Positif diprediksi akan terus bertahan hingga akhir tahun.

2.4 Monsun

Angin monsun adalah angin yang arahnya berbalik secara musiman yang disebabkan oleh beda sifat fisis antara osean dan kontinen. Kapasitas panas osean lebih besar dari pada kontinen. Permukaan osean memantulkan radiasi matahari lebih banyak dari pada permukaan daratan (kontinen) dan radiasi matahari dapat memasuki air sampai dalam dengan bantuan gerakan air

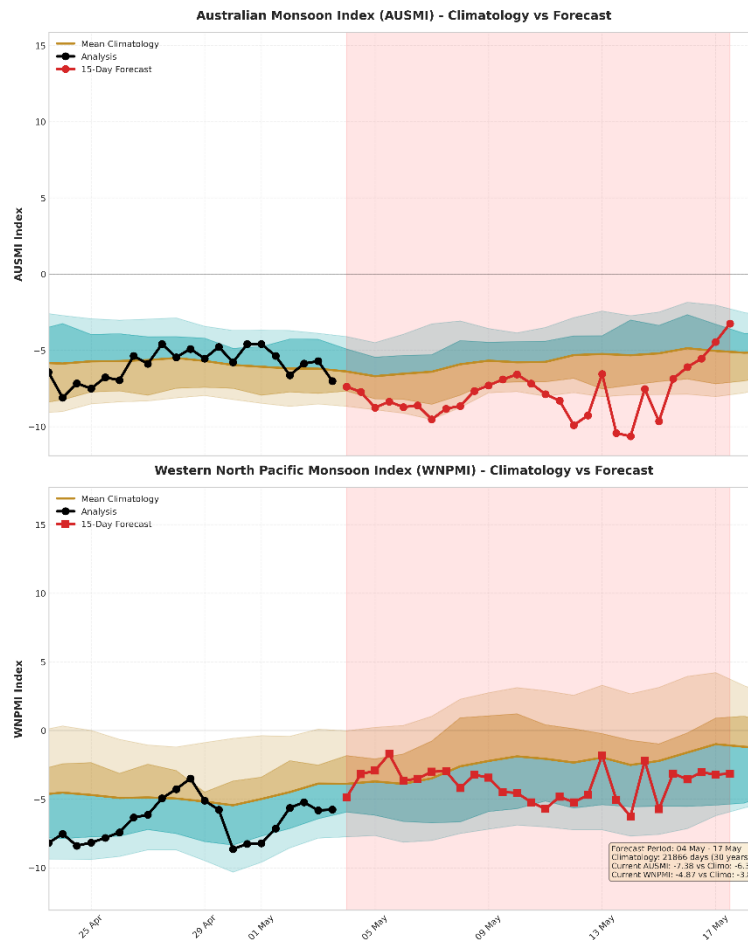
(arus laut), sedangkan di darat panas hanya mencapai beberapa sentimeter saja. Perbedaan sifat fisis ini menyebabkan osean lambat panas bila ada radiasi matahari dan lambat dingin bila tidak ada radiasi matahari bila dibandingkan dengan kontinen. Pergantian dari musim dingin ke musim panas atau sebaliknya dapat membalikkan arah gaya gradien tekanan, dengan demikian angin

monsun mengalami pembalikan arah (Tjasyono, 2012). Selain perubahan arah angin juga mempengaruhi curah hujan di Indonesia yang digerakkan oleh adanya sel tekanan tinggi dan sel tekanan rendah di Benua Asia dan Australia secara bergantian (Tjasyono, 2004).

Monsun barat atau monsun dingin timur laut adalah angin yang bertiup pada bulan Maret-April di atas wilayah Indonesia khususnya bagian selatan ekuator. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan benua Australia sedang mengalami musim panas, berakibat pada tekanan minimum dan benua Asia lebih dingin, berakibat memiliki tekanan maksimum. Seiring dengan pengaruh gaya corioli (gaya putar bumi) maka angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bergerak dari benua Asia menuju benua Australia, dan karena menuju selatan ekuator, maka angin akan dibelokkan ke arah kiri. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim

hujan akibat adanya massa uap air yang dibawa oleh angin ini, saat melalui lautan luas di bagian utara Samudra Pasifik dan Laut Cina Selatan (Winarso, 2012).

Monsun Timur atau monsun musim panas barat daya adalah angin yang bertiup pada bulan April-Maret di Indonesia. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi utara, sehingga menyebabkan benua Australia musim dingin, sehingga bertekanan maksimum dan Benua Asia lebih panas, sehingga bertekanan minimum. Sesuai dengan pengaruh gaya corioli (gaya putar bumi) maka angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bergerak dari benua Australia menuju benua Asia, dan karena menuju ke utara ekuator, maka angin akan dibelokkan ke arah kanan. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim kemarau akibat angin tersebut melalui gurun pasir di bagian utara Australia yang kering dan hanya melalui wilayah lautan yang sempit (Winarso, 2012).



Gambar 2.4. Indeks Monsun

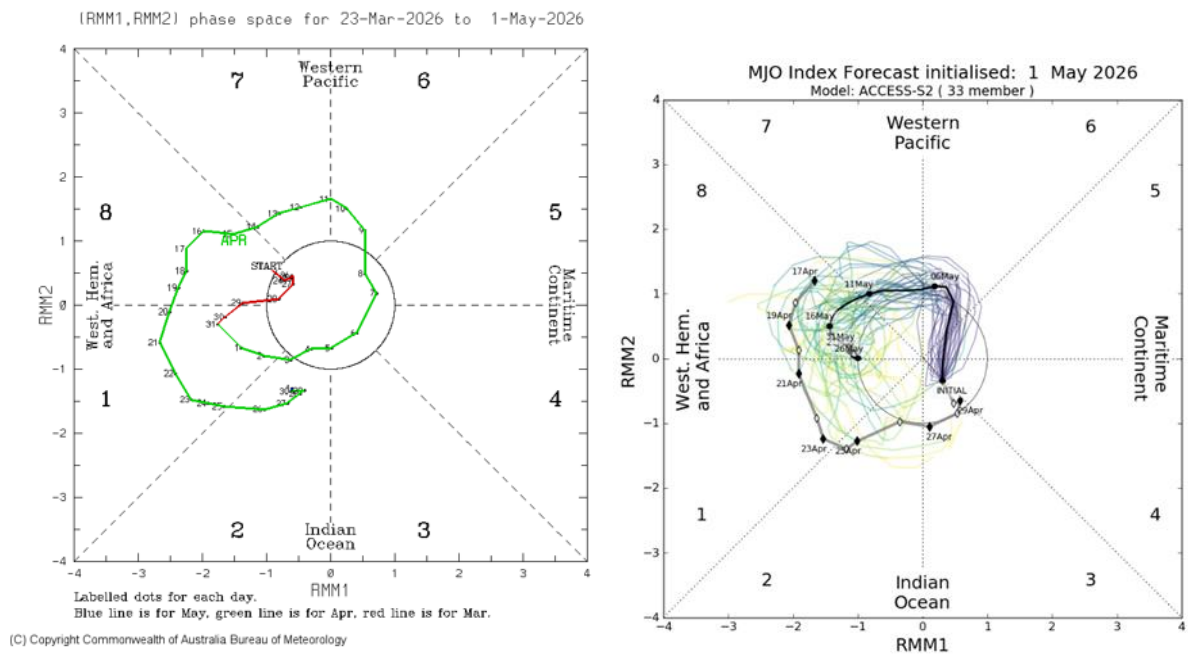
Pada bulan April 2026, berdasarkan 2 indeks monsun yang ditunjukkan oleh Gambar 2.4, terjadi peralihan monsun yang ditandai dengan melemahnya Monsun Asia dan menguatnya Monsun Australia. Pada awal Mei, Monsun Australia diprediksi akan menguat signifikan dan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan pada pertengahan bulan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa angin timuran mulai mendominasi di wilayah Indonesia yang disertai peralihan musim menuju Musim Kemarau.

2.5 Madden Julian Oscillation (MJO)

MJO pertama kali diidentifikasi dan dijelaskan oleh Madden dan Julian pada tahun 1971 ketika mereka menganalisis data anomali angin zonal dekat permukaan. Madden dan Julian (1972) juga menggambarkan MJO sebagai variasi iklim intraseasonal yang paling dominan di daerah tropis. Zhang (2005) mengatakan bahwa MJO dicirikan sebagai gangguan atmosfer skala besar dengan skala waktu intraseasonal, bergerak ke arah timur dengan

kecepatan sekitar lima meter per detik di sabuk tropis dan berasal dari Samudera Hindia, kemudian melewati wilayah Indonesia dan akhirnya menghilang di

atas Samudera Pasifik. Selain itu karakteristik lain MJO adalah membawa awan dan hujan di sekitar ekuator (Suchyono dan Ribudiyanto, 2013).



Gambar 2.5 Diagram RMM

Analisis diagram RMM pada Gambar 2.5 menunjukkan pergerakan MJO pada Dasarian III bulan April 2026 yang berada pada fase 1 dan 2. Pada periode tersebut MJO tidak mempengaruhi dinamika cuaca di

wilayah Indonesia. Prediksi MJO pada Dasarian I bulan Mei 2026 akan berada pada fase 4, 5, dan 6 (melewati wilayah Indonesia) dengan kategori MJO lemah.

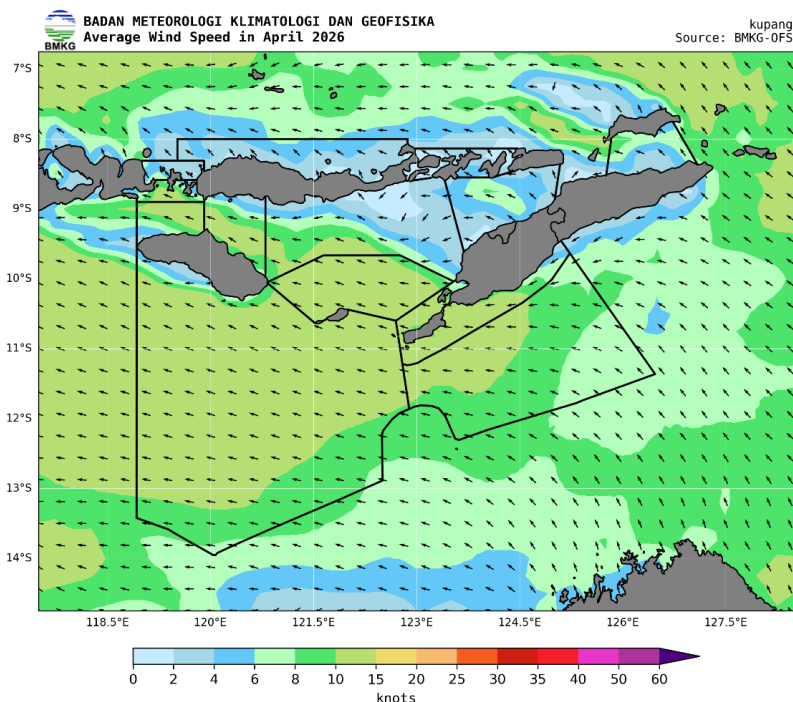
BAB III

ANALISIS KONDISI CUACA PERAIRAN NUSA TENGGARA TIMUR

3.1 Analisis Angin Permukaan Bulan April 2026

Ditulis oleh: Akhdan Raffi S. Maghriza, S. Tr. Met.

Pada Pada bulan April posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara. Rata – rata kecepatan angin bulan April 2026 dapat dilihat gambar 3.1 peta hasil keluaran Model OFS.

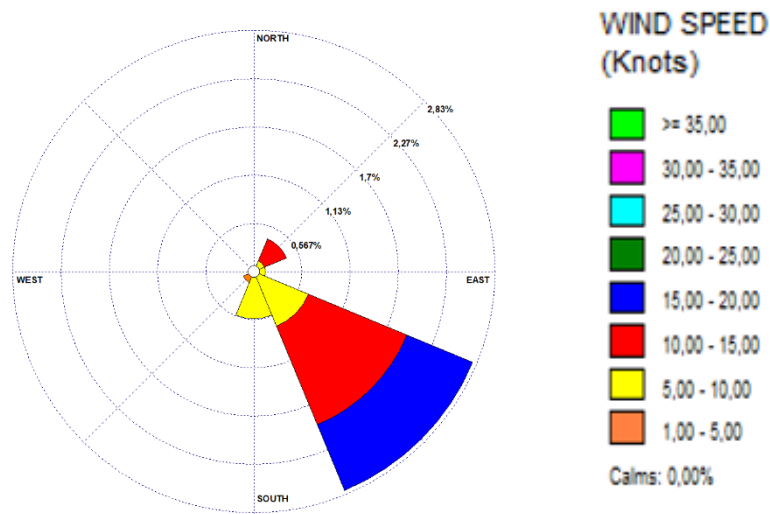


Gambar 3.1 Peta Angin Permukaan

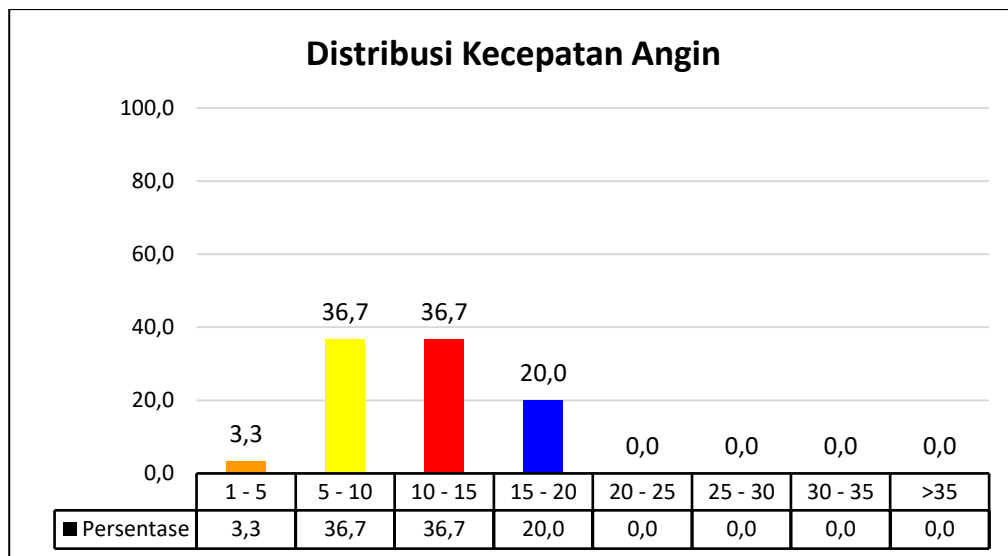
Hasil analisis rata-rata arah dan kecepatan angin bulan April 2026 menunjukkan bahwa angin di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur secara umum bertiup dari arah Timur Laut hingga Tenggara dengan kecepatan 2 – 15 knot. Seperti terlihat pada Gambar 3.1, rata – rata kecepatan angin tertinggi di wilayah perairan NTT pada bulan

April 2026 berada di sebagian wilayah Selat Sape, Selat Sumba, Laut Sawu, Perairan Selatan Sumba, Perairan Sabu - Raijua, Perairan utara Kupang – Rote, dan Perairan selatan Timor – Rote Rote. Di wilayah-wilayah tersebut, angin rata-rata bergerak dari arah Timur Laut hingga Tenggara dengan kecepatan 4 – 15 knot.

3.2.2 Laut Sawu



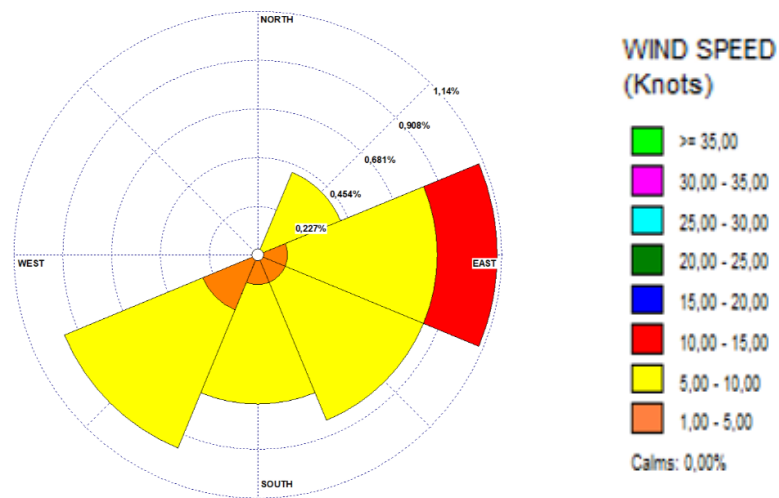
Gambar 3.4 Analisis Angin Permukaan Laut Sawu Bulan April 2026



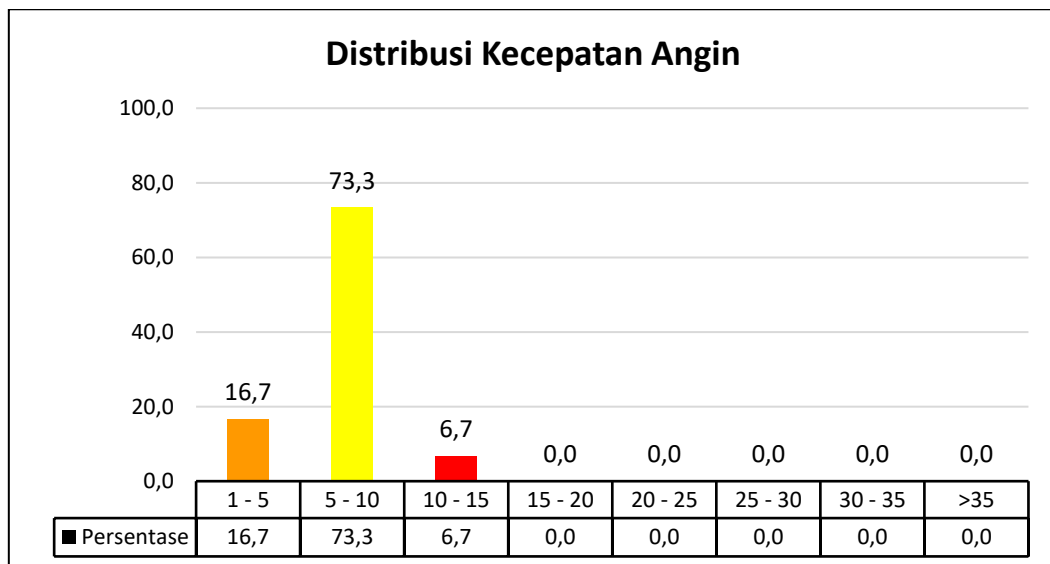
Gambar 3.5 Distribusi Angin Permukaan Laut Sawu Bulan April 2026

Angin permukaan bulan April 2026 di Laut Sawu dominan dari arah Tenggara dengan kecepatan angin maksimum mencapai 20 knot. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 5 – 10 knot dan 10 – 15 knot sebesar 36.7% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 1 – 5 knot sebesar 3.3% dari persentase keseluruhan.

3.2.3 Selat Ombai



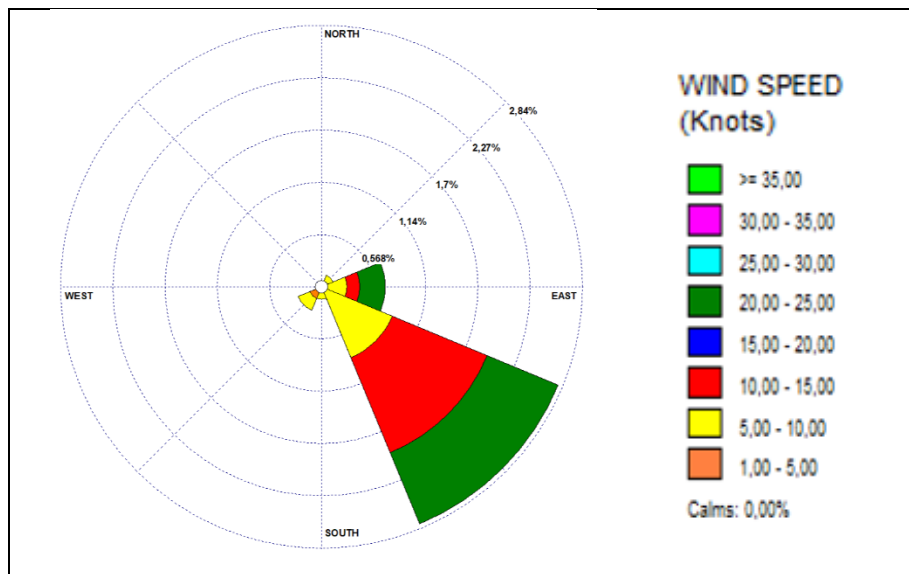
Gambar 3.6 Analisis Angin Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026



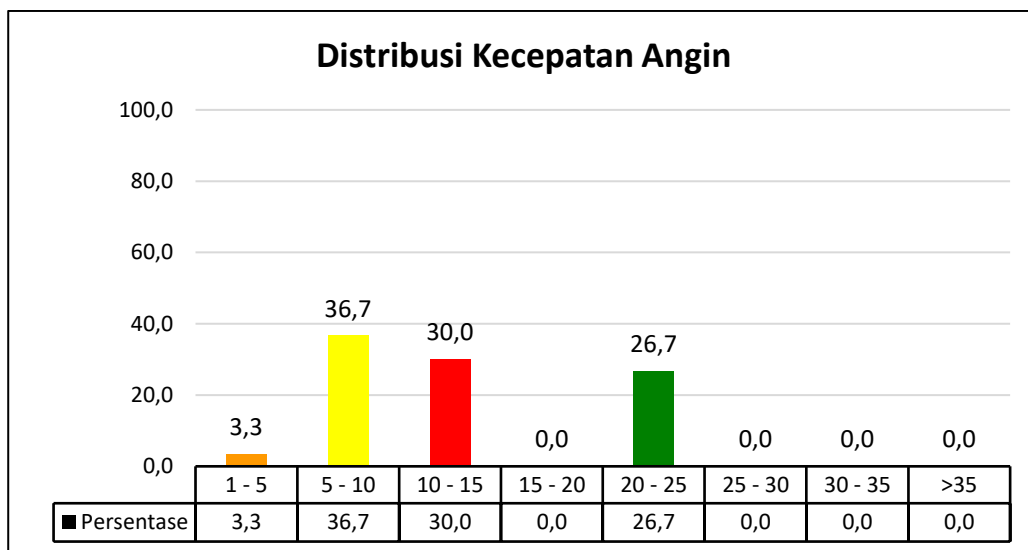
Gambar 3.7 Distribusi Angin Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026

Angin permukaan bulan April 2026 di Selat Ombai dominan dari arah Timur dengan kecepatan angin maksimum mencapai 15 knot. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 5 – 10 knot sebesar 73.3% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 10 – 15 knot sebesar 6.7% dari persentase keseluruhan.

3.2.4 Perairan Utara Kupang – Rote



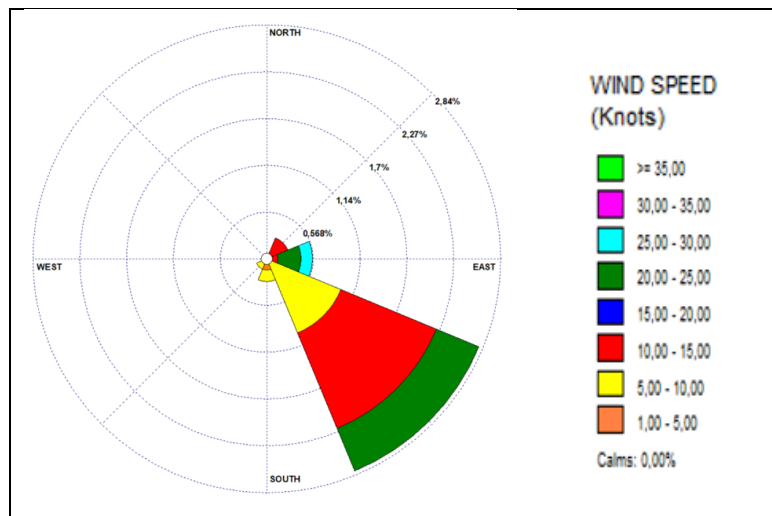
Gambar 3.8 Analisis Angin Permukaan Perairan Utara Kupang – Rote Bulan April 2026



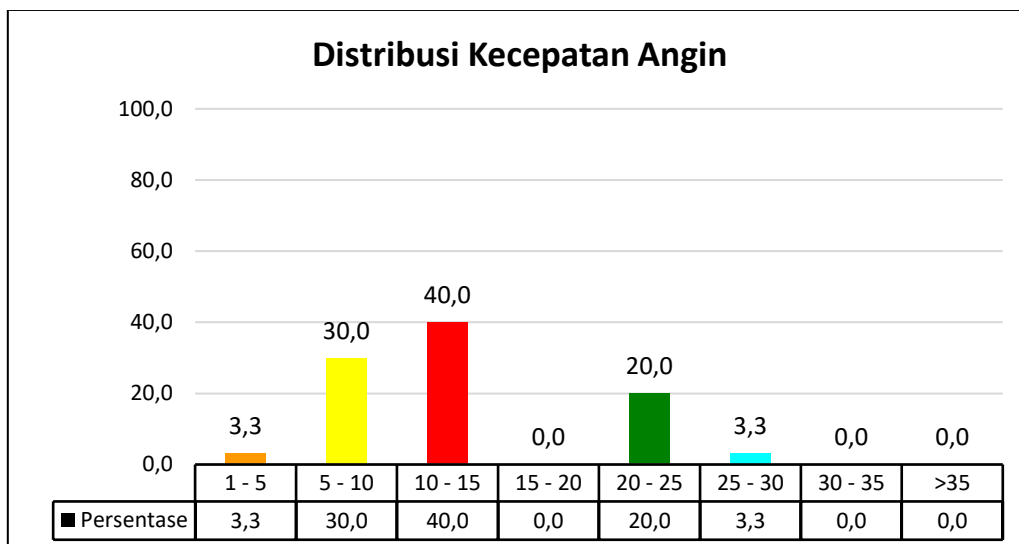
Gambar 3.9 Distribusi Angin Permukaan Perairan Utara Kupang – Rote Bulan April 2026

Angin permukaan bulan April 2026 di Perairan Utara Kupang – Rote dominan dari arah Tenggara dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knot. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 5 – 10 knot sebesar 36.7% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 1 – 5 knot sebesar 3.3% dari persentase keseluruhan.

3.2.5 Perairan Selatan Sabu – Raijua



Gambar 3.10 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Sabu – Raijua Bulan April 2026



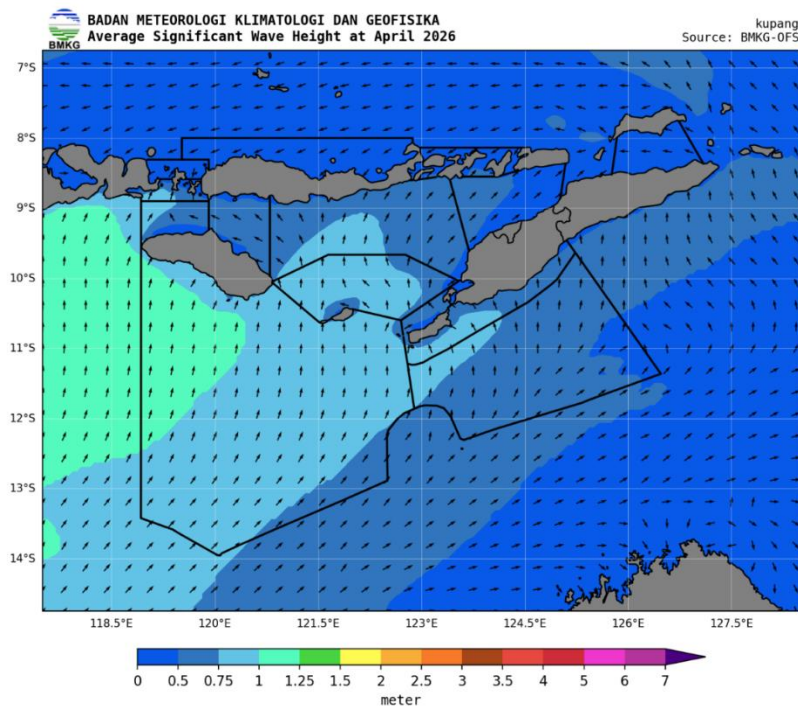
Gambar 3.11 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Sabu – Raijua Bulan April 2026

Angin permukaan bulan April 2026 di Perairan Selatan Sabu – Raijua dominan dari arah Tenggara dengan kecepatan angin maksimum mencapai 30 knot. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 10 – 15 knot sebesar 40.0 % sedangkan terendah terdapat di kecepatan 1 – 5 knot dan 25 – 30 knot sebesar 3.3% dari persentase keseluruhan.

3.3 Rata – Rata Tinggi Gelombang Bulan April 2026

Ditulis oleh: Edo Juan Alfian, S.Tr.Met.

Secara umum tinggi gelombang rata - rata bulan April 2026 di Perairan Nusa Tenggara Timur berkisar 0.25 – 1.25 meter (terlihat pada gambar 3.12).



Gambar 3.12 Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan April 2026

Tabel 1. Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan April 2026

No.	Lokasi	Ketinggian (m)
1.	Selat Sape bagian Utara	0.1 - 0.5
2.	Selat Sape bagian Selatan	0.5 - 1.0
3.	Perairan Utara Flores	0.1 – 0.5
4.	Selat Flores - Lamakera	0.1 – 0.75
5.	Selat Pantar	0.1 - 0.75
6.	Selat Alor	0.1 - 0.5
7.	Perairan Selatan Flores	0.5 - 0.75
8.	Perairan Selatan Alor - Pantar	0.5 - 0.75
9.	Selat Sumba bagian Barat	0.5 - 1.0
10.	Selat Sumba bagian Timur	0.5 - 0.75
11.	Laut Sawu	0.5 - 1.0
12.	Selat Ombai	0.25 - 0.75
13.	Perairan Selatan Sumba	0.75 - 1.25
14.	Perairan Utara Sabu - Raijua	0.55 – 1.0

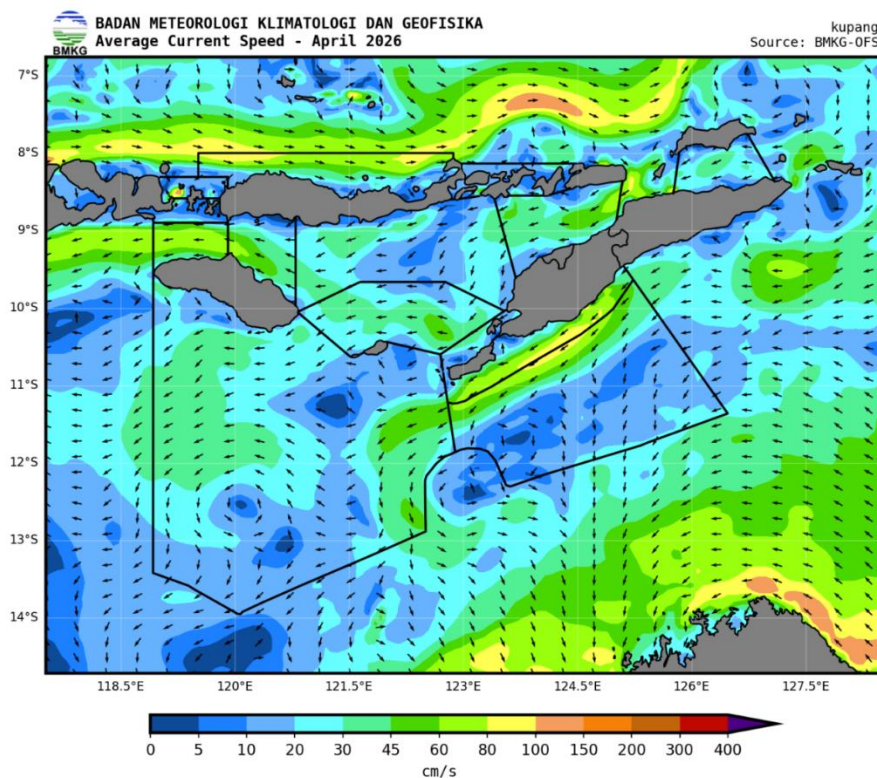
15.	Perairan Utara Timor	0.25 – 0.75
16.	Perairan Utara Kupang - Rote	0.25 – 0.75
17.	Selat Pukuafu	0.5 - 0.75
18.	Perairan Selatan Sabu - Raijua	0.55 - 1.0
19.	Perairan Selatan Timor - Rote	0.75 - 1.0
20.	Perairan Labuan Bajo	0.1 - 0.5
21.	Perairan Taman Nasional Komodo	0.25 - 0.75

3.4 Arus Laut Permukaan

Ditulis Oleh: Salsabila Nadhifvira Ardhian, S.Tr.Met.

Analisa rata-rata arus laut permukaan bulan April 2026 di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur ditunjukkan pada gambar 3.13.

Pada bulan April 2026, posisi Matahari berada di sekitar wilayah khatulistiwa dan bergerak menuju ke Belahan Bumi Utara.



Gambar 3.13. Peta Arus Laut Permukaan

Berdasarkan Gambar 3.13, Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa secara umum wilayah perairan Nusa Tenggara Timur memiliki kecepatan arus laut

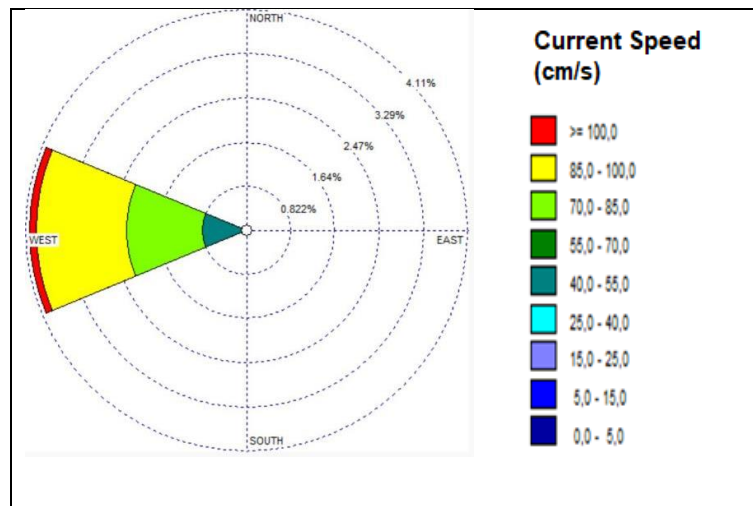
permukaan berkisar antara 20 hingga 100 cm/s, dengan arah pergerakan dominan menuju Barat Daya hingga Barat. Wilayah Perairan Utara Flores, Perairan Selatan Timor Rote, Selat

Sumba, Selat Ombai, Laut Sawu, Selat Sape memiliki kecepatan arus yang lebih tinggi daripada Selat Flores – Lamakera, Selat Pantar, Selat Alor, Perairan Selatan Flores, Perairan Selatan Alor - Pantar, Perairan Selatan Sumba, Perairan Sabu – Raijua, Perairan Utara Timor, Perairan Utara Kupang – Rote, Selat Pukuafu, Perairan Labuan Bajo, Perairan Taman Nasional Komodo. Seperti yang kita ketahui, Perairan Selatan Timor - Rote yang terletak di antara Pulau Timor dan Pulau Alor ini merupakan salah satu jalur dari Arus

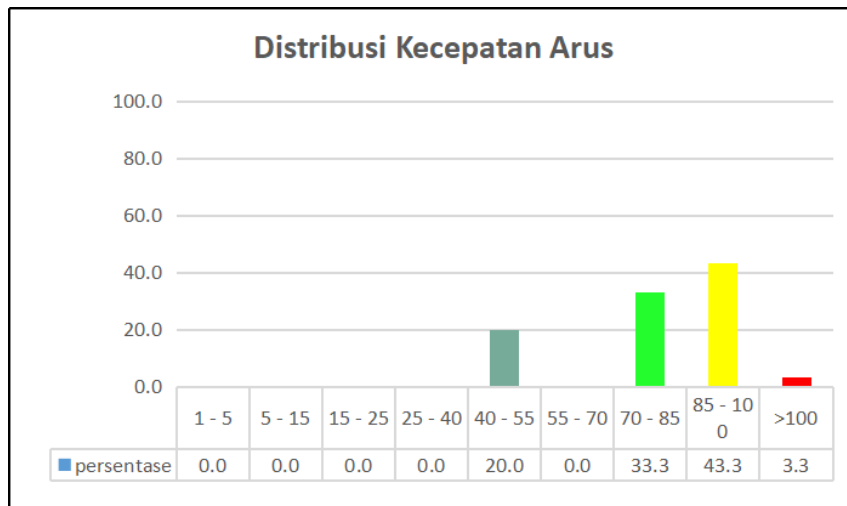
Lintas Indonesia atau lebih dikenal dengan Arlindo. Arlindo sendiri merupakan suatu jalur aliran massa air antar Samudera yang melewati Perairan Indonesia. Perairan Selatan Timor - Rote yang merupakan salah satu jalur Arlindo sendiri, akan mengalirkan massa air menuju Laut Sawu yang kemudian akan mengalir keluar ke Samudera Hindia melalui Selat Sumba dan Selat Sawu. Dari fenomena ini dapat dijelaskan bahwa wilayah – wilayah tersebut cenderung memiliki kecepatan arus yang tinggi.

3.5 Analisis Distribusi Arus Laut Permukaan

3.5.1 Selat Sumba Bagian Barat



Gambar 3.14 Analisis Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan April 2026

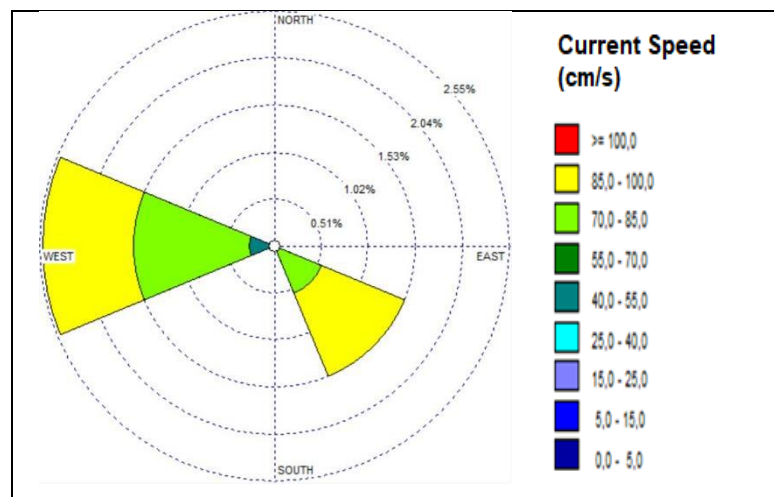


Gambar 3.15 Distribusi Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan April 2026

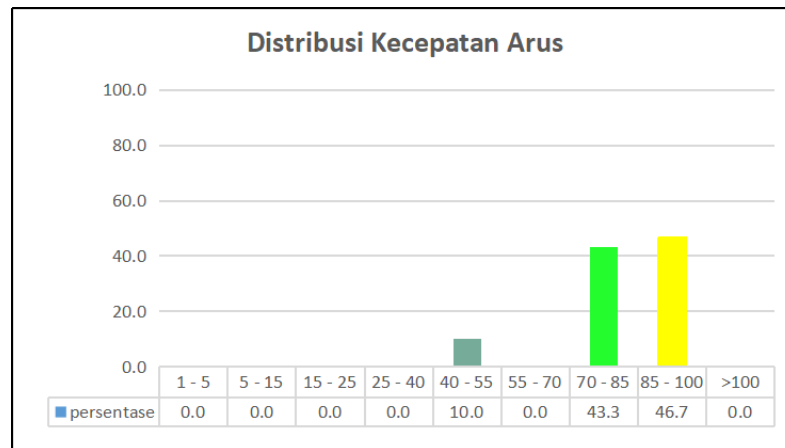
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan April 2026 di Selat Sumba Bagian Barat berkisar antara 40 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Barat. Distribusi kecepatan

arus laut permukaan didominasi pada kecepatan 85 – 100 cm/detik dengan persentase 43.3% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus >100 cm/detik dengan persentase 3.3%.

3.5.2 Laut Sawu



Gambar 3.16 Analisis Arus Permukaan Laut Sawu Bulan April 2026

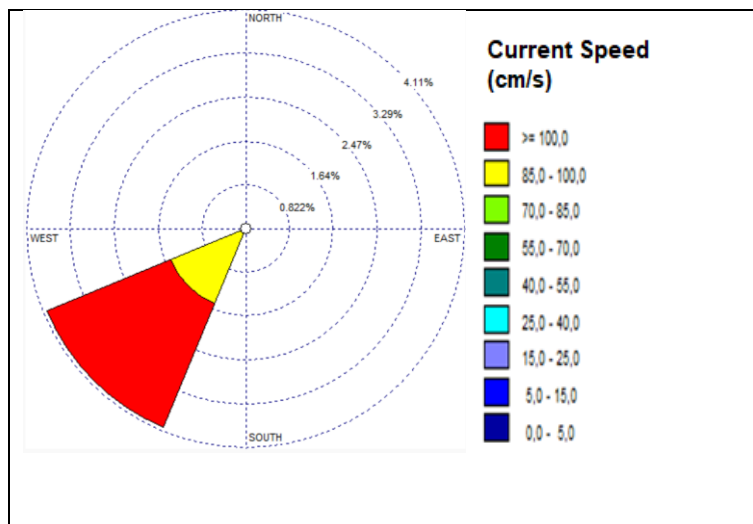


Gambar 3.17 Distribusi Arus Permukaan Laut Sawu Bulan April 2026

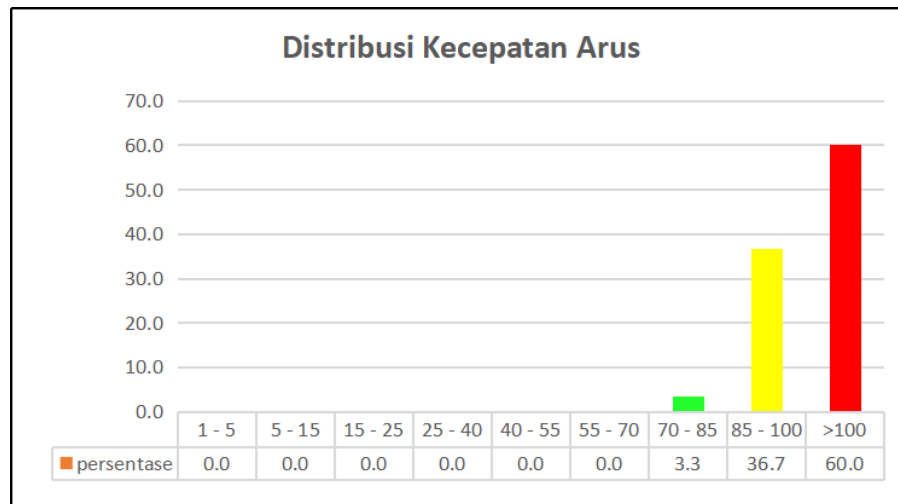
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan April 2026 di Laut Sawu berkisar antara 40 hingga 100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Barat. Distribusi kecepatan arus laut

permukaan didominasi pada kecepatan 85 – 100 cm/detik dengan persentase 46.7% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 40 – 55 cm/detik dengan persentase 10%.

3.5.3 Selat Ombai



Gambar 3.18 Analisis Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026

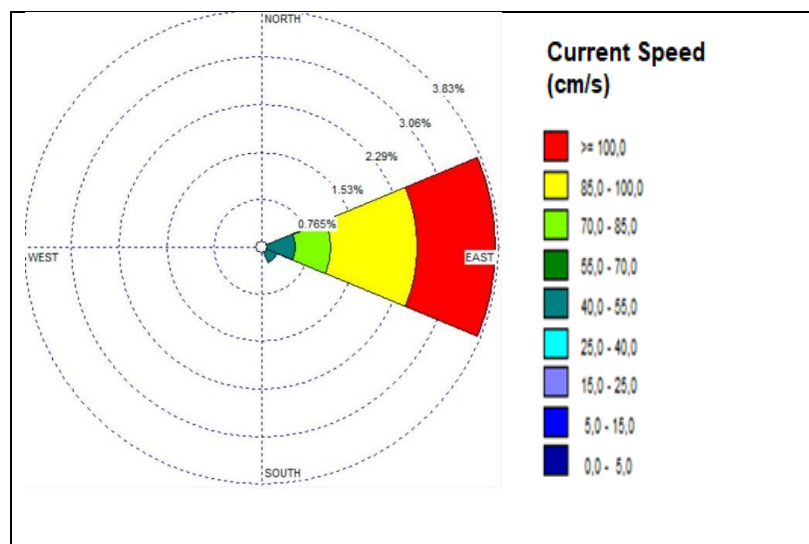


Gambar 3.19 Distribusi Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan April 2026

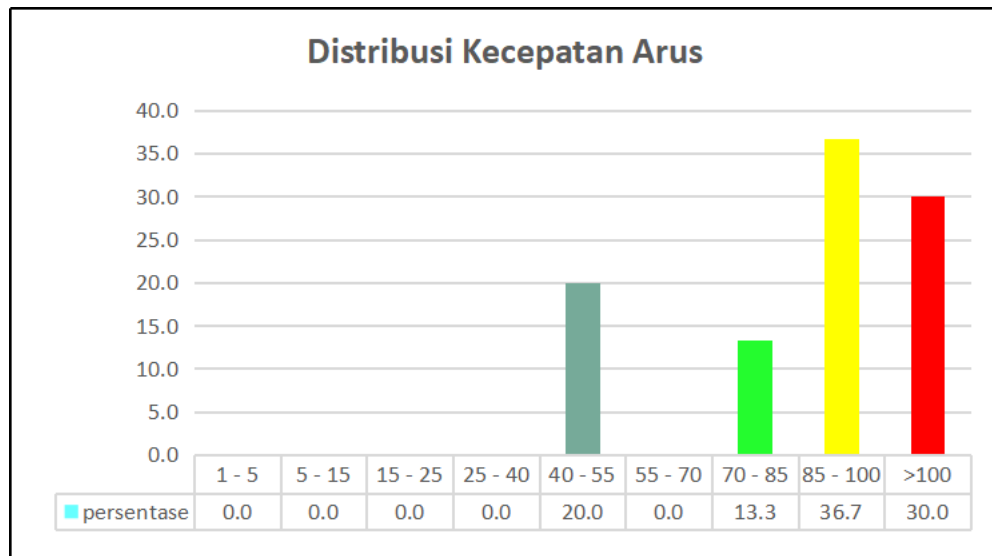
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan April 2026 di Selat Ombai berkisar antara 70 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Barat Daya. Distribusi kecepatan arus laut permukaan didominasi pada

kecepatan >100 cm/detik dengan persentase 60% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 70 – 85 cm/detik dengan persentase 3.3%.

3.5.4 Perairan Utara Flores



Gambar 3.20 Analisis Arus Laut Permukaan Perairan Perairan Utara Flores bulan April 2026

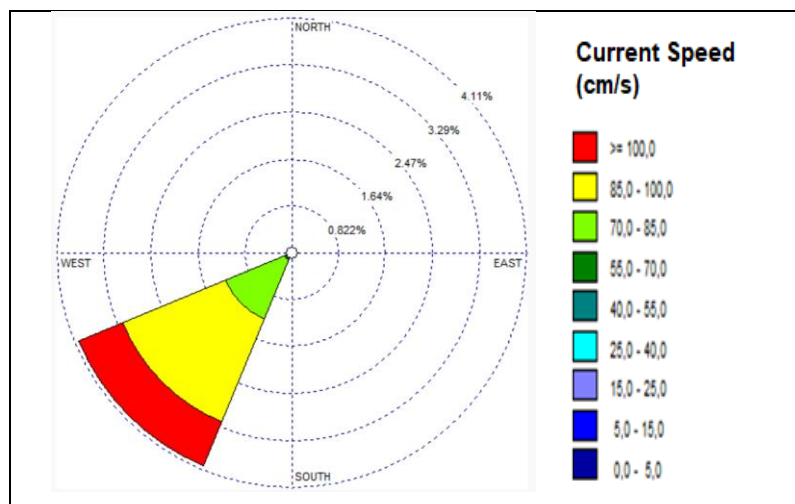


Gambar 3.21 Distribusi Arus Laut Permukaan Perairan Perairan Utara Flores bulan April 2026

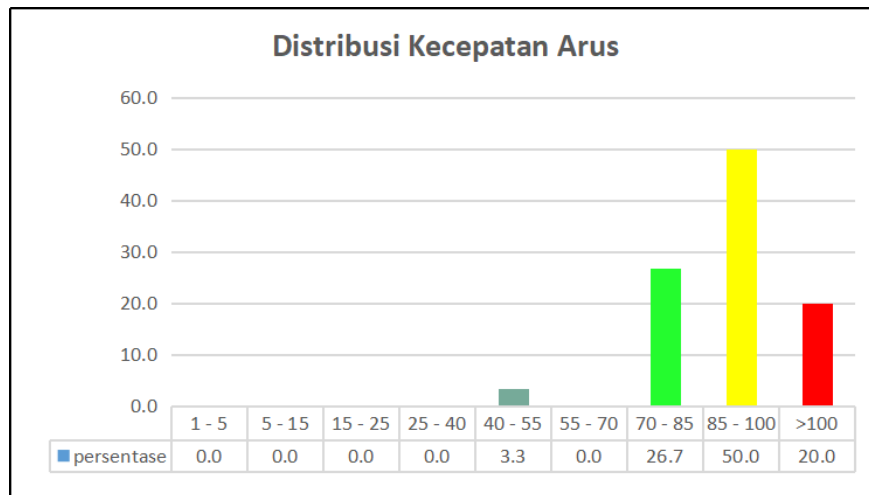
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan April 2026 di Perairan Utara Flores berkisar antara 40 sampai >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur. Distribusi kecepatan

arus laut permukaan didominasi pada kecepatan 85 – 100 cm/detik dengan persentase 36.7% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 70 - 85 cm/detik dengan presentase 13.3%.

3.5.5 Perairan Selatan Timor - Rote



Gambar 3.22 Analisis Arus Laut Permukaan Perairan Perairan Selatan Timor - Rote Bulan April 2026



**Gambar 3.23 Distribusi Arus Laut Permukaan Perairan Perairan Selatan Timor - Rote
Bulan April 2026**

Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan April 2026 di Perairan Selatan Timor – Rote berkisar 40 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju kearah Barat Daya. Distribusi kecepatan arus

laut permukaan didominasi pada kecepatan 85 – 100 cm/detik dengan persentase 50% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut 40 - 55 cm/detik dengan persentase 3.3%.

BAB IV

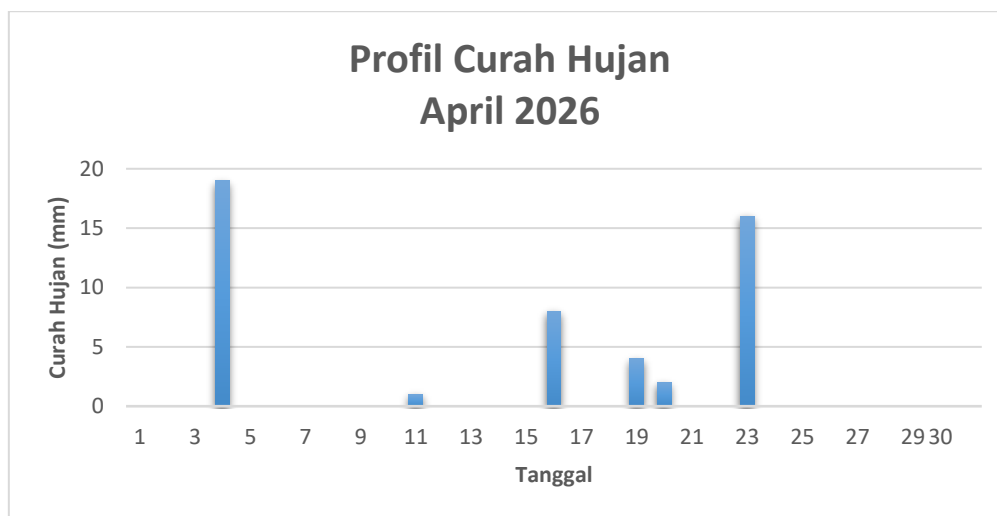
PROFIL PARAMETER CUACA DI STASIUN METEOROLOGI MARITIM TENAU

4.1 Curah Hujan

Ditulis Oleh: Dyah Safitri Maharani, S.Tr.

Curah hujan pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 12. Terdapat 6 hari hujan pada bulan April

2026. Pada umumnya wilayah NTT di bulan April 2026 mengalami musim peralihan dari musim hujan menuju musim kemarau.



Gambar 4.1 Profil curah hujan harian bulan April 2026

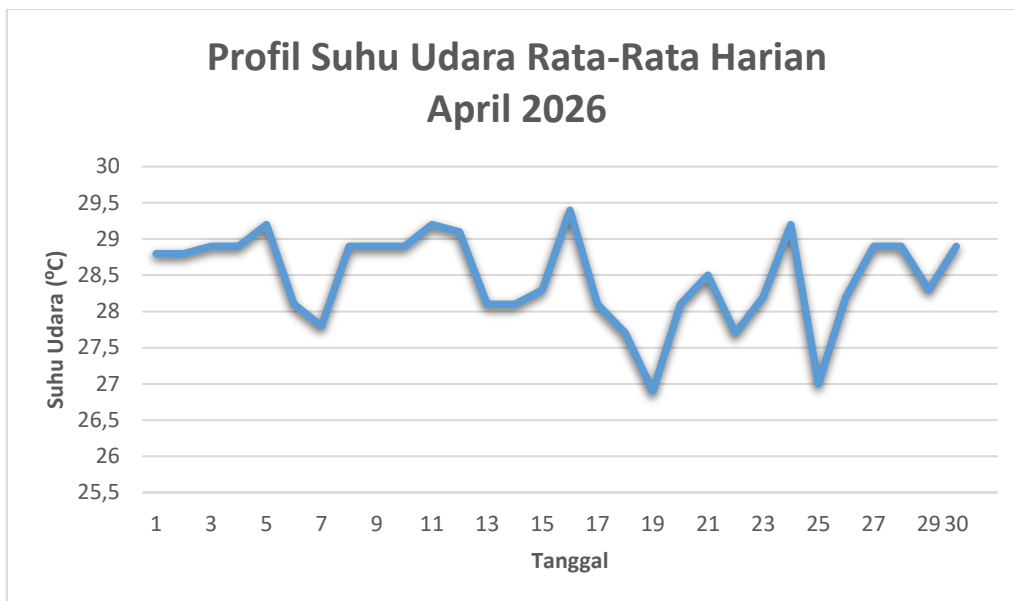
4.2 Suhu Udara

4.2.1. Suhu Udara Rata-rata Harian

Ditulis Oleh: Dyah Safitri Maharani, S.Tr.

Suhu udara rata-rata harian pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 13. Suhu udara rata-rata harian pada bulan April 2026 berkisar 26.9°C – 29.4°C. Suhu udara rata-rata

harian sebesar 28.0°C, dengan suhu udara harian tertinggi sebesar 29.4°C pada tanggal 16 April 2026 dan suhu udara harian terendah sebesar 26.9°C pada tanggal 19 April 2026.



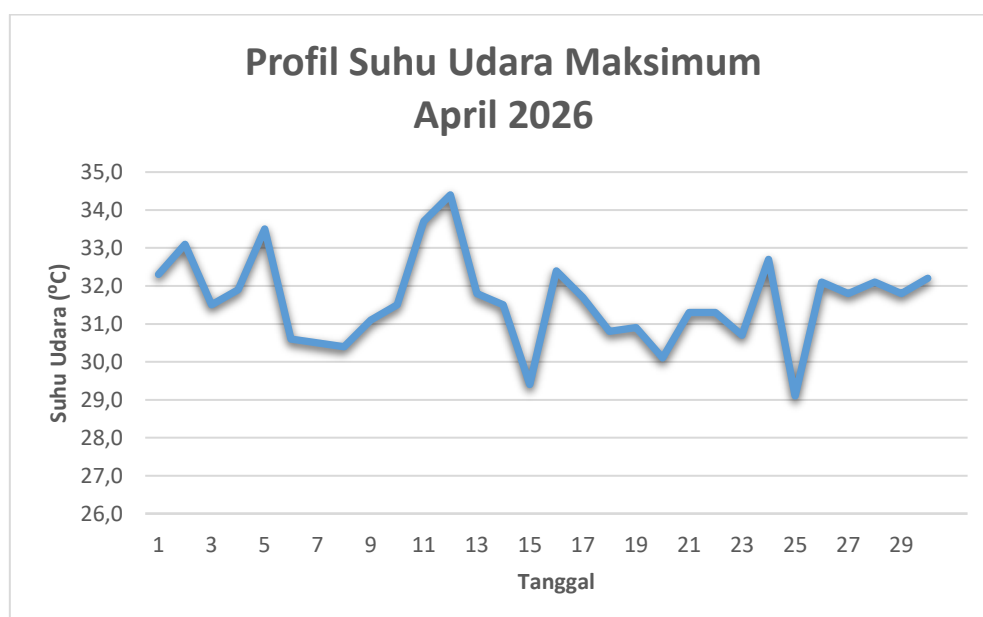
Gambar 4.2 Profil Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan April 2026

4.2.2. Suhu Udara Maksimum

Ditulis Oleh: Otniel Tino Jawa Nduruk, S.Tr.Met.

Suhu udara Maksimum harian pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 12. Rata-rata suhu udara Maksimum harian pada bulan April 2026 sebesar 31.6°C, dengan

suhu udara maksimum harian tertinggi sebesar 34.4°C tercatat pada tanggal 12 April 2026 dan suhu udara maksimum harian terendah sebesar 29.1°C tercatat pada tanggal 25 April 2026.



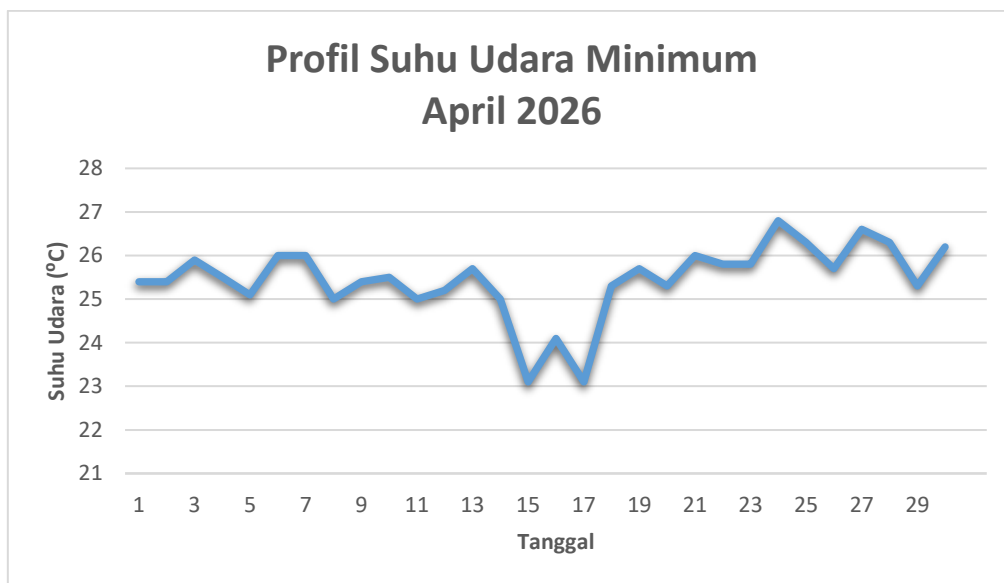
Gambar 4.3 Profil Suhu Udara Maksimum bulan April 2026

4.2.3. Suhu Udara Minimum

Ditulis Oleh: Otniel Tino Jawa Nduruk, S.Tr.Met.

Suhu udara Minimum harian pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 13. Rata-rata suhu udara Minimum harian pada bulan April 2026 sebesar 25.5°C, dengan

suhu udara Minimum harian tertinggi sebesar 26.8°C tercatat pada tanggal 24 April 2026 dan suhu udara minimum harian terendah sebesar 23.1°C tercatat pada tanggal 15 dan 17 April 2026.

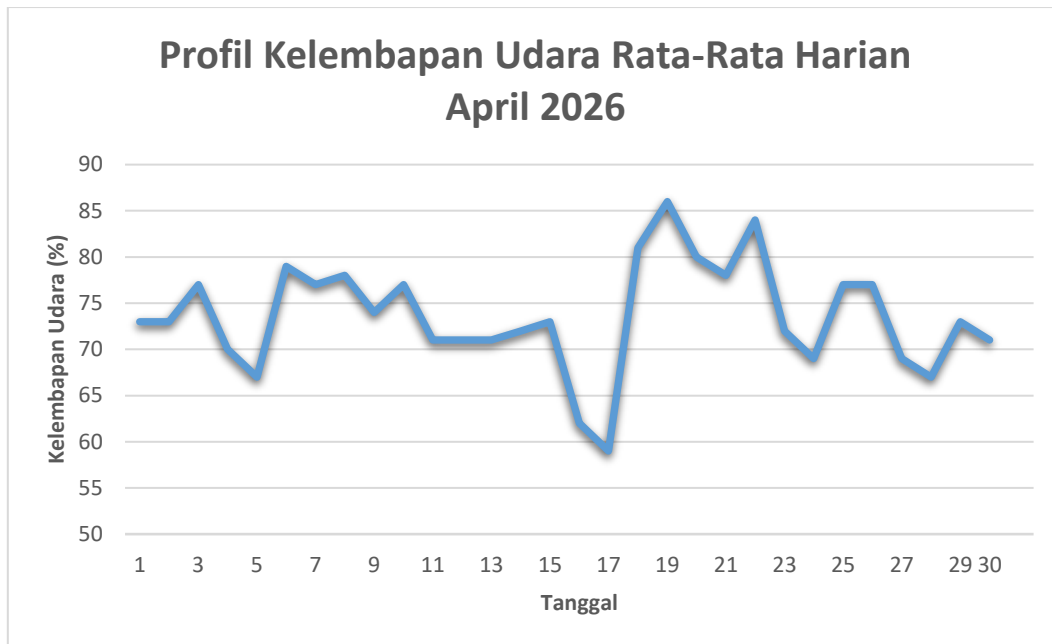
**Gambar 4.4 Profil Suhu Udara Minimum bulan April 2026**

4.3 Kelembaban Udara

Ditulis Oleh: Dyah Safitri Maharani, S.Tr.

Kelembaban udara rata-rata harian pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 14. Kelembaban udara rata-rata harian pada bulan April 2026 berkisar 59% -

86%. Kelembaban udara rata-rata harian 74%, dengan kelembaban udara tertinggi pada tanggal 19 April 2026 sebesar 86% dan kelembaban udara terendah pada tanggal 17 April 2026 sebesar 59%.



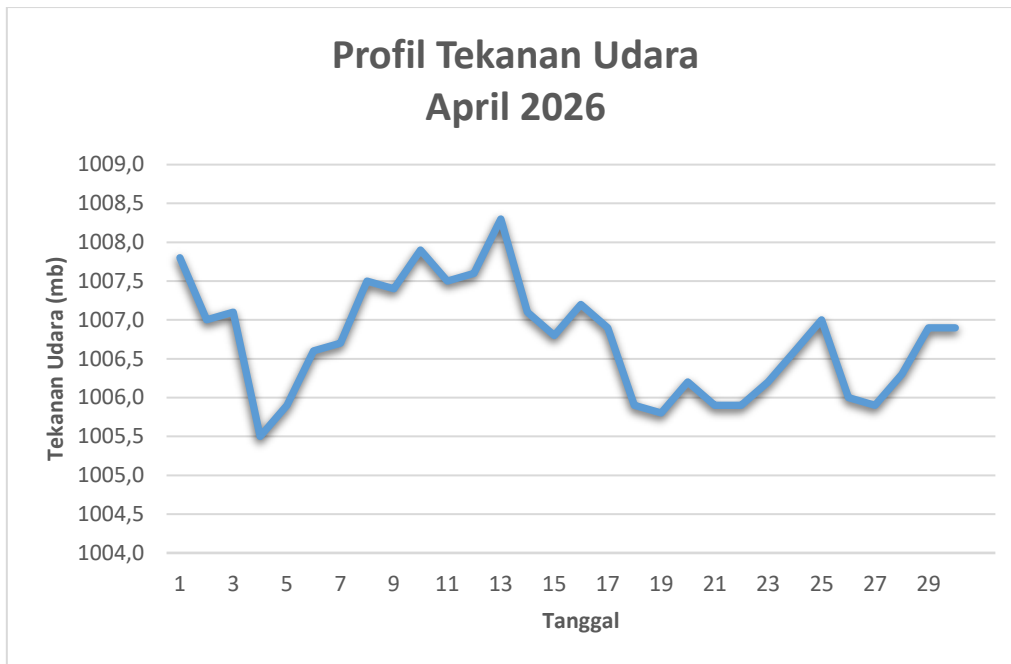
Gambar 4.5 Profil kelembapan udara rata-rata harian bulan April 2026

4.4 Tekanan Udara

Ditulis Oleh: Otniel Tino Jawa Nduruk, S.Tr.Met.

Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 14. Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada bulan April 2026 berkisar 1005.5 mb – 1008.3 mb. Tekanan udara permukaan laut rata-

rata harian 1006.7 mb, dengan tekanan udara tertinggi pada tanggal 13 April 2026 sebesar 1008.3 mb dan tekanan udara terendah pada tanggal 04 April 2026 sebesar 1005.5 mb.



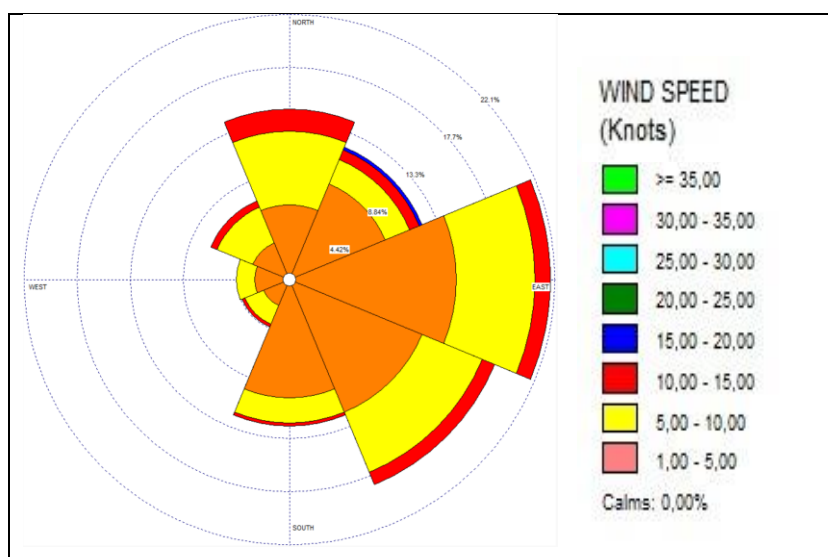
Gambar 4.6 Profil tekanan udara harian bulan April 2026

4.5 Arah dan Kecepatan Angin Permukaan

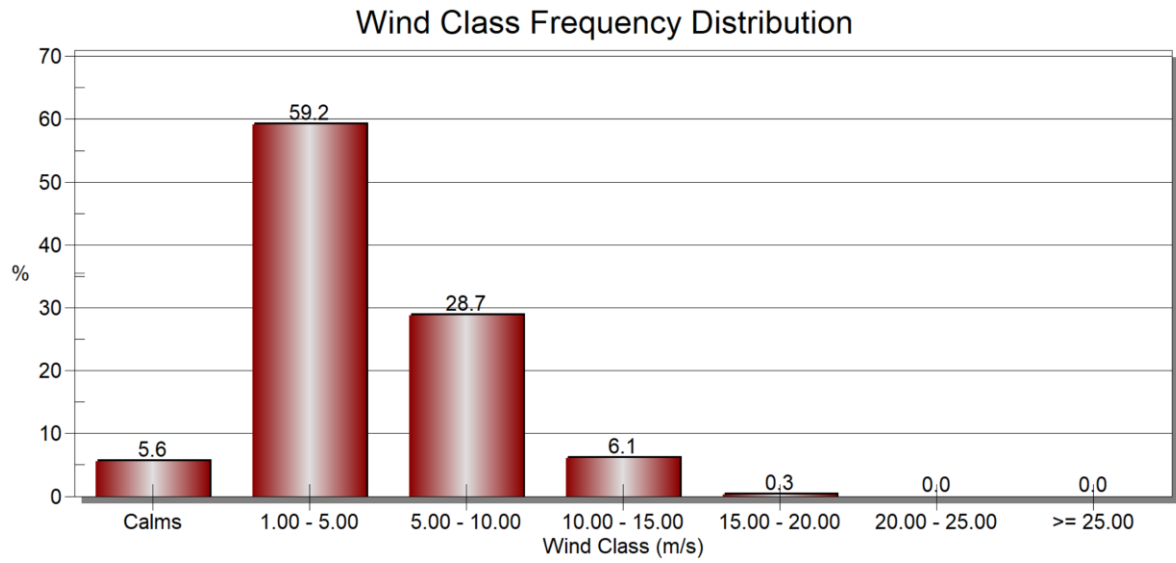
Ditulis Oleh: M. Caesar Agni Pratama S.Tr.Met.

Angin permukaan (10 meter) pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 18. Terlihat bahwa pada bulan April 2026 arah angin di

dominasi oleh angin Timur - Tenggara. Untuk kecepatan angin pada umumnya terdiri atas kecepatan angin rata-rata sebesar 1.0 – 5.0 Knot dengan kejadian sebesar 59.2%.



Gambar 4.7 Wind rose angin permukaan bulan April 2026

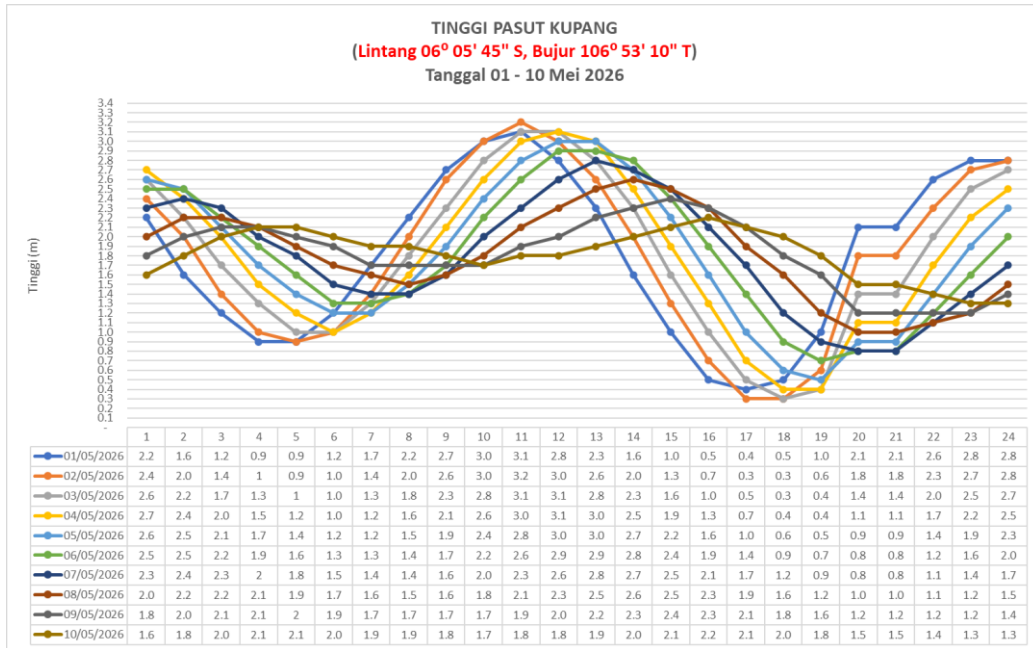


Gambar 4.8. Distribusi Angin Permukaan bulan April 2026

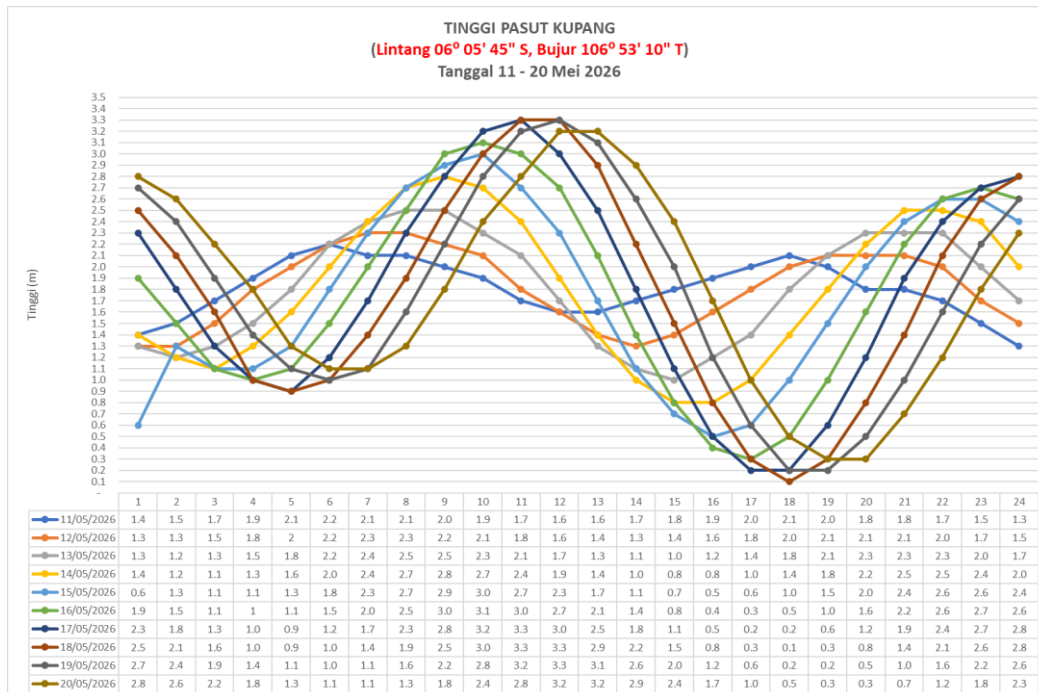
BAB V

PRAKIRAAN PASANG SURUT

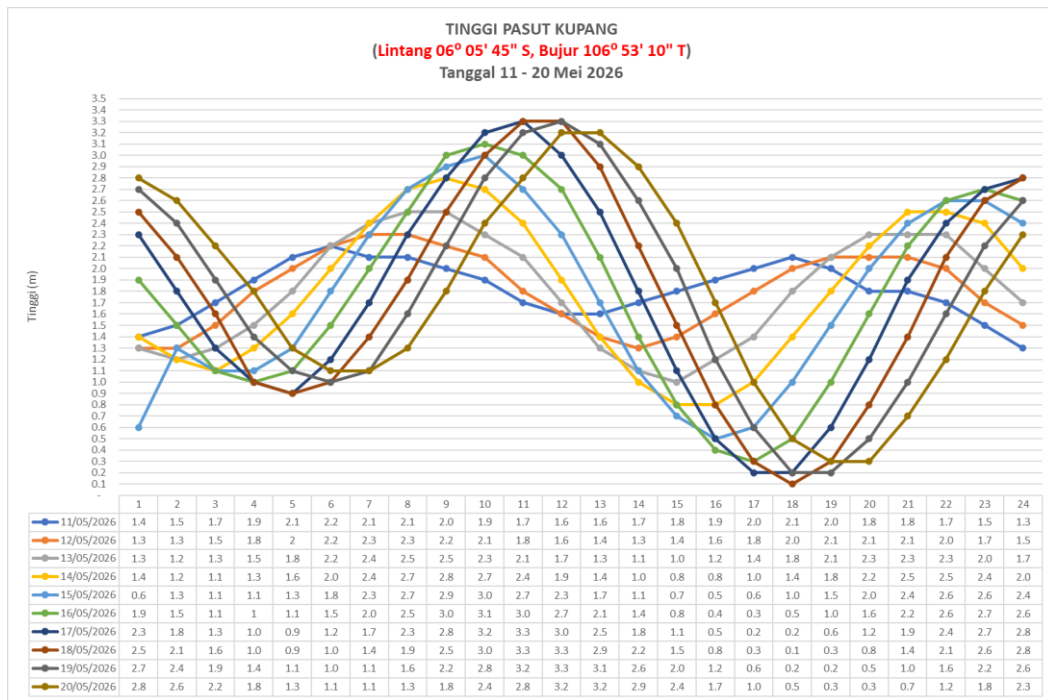
Ditulis oleh: Edo Juan Alfian, S.Tr.Met.



Gambar 5.1 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 01 – 10 Mei 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oceanografi TNI Angkatan Laut)



Gambar 5.2 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 11 – 20 Mei 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oceanografi TNI Angkatan Laut)



Gambar 5.3 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 21 – 31 Mei 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)

BAB VI PENUTUP

Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 diprediksi pada bulan Mei sudah memasuki kondisi El Nino dalam kategori lemah. Pada bulan selanjutnya kondisi El Nino diprediksi akan terus meningkat sampai bulan Oktober. Pada bulan Juni, kondisi EL Nino berada pada kategori moderat (sedang) dan meningkat ke kategori kuat pada bulan Agustus. EL Nino pada Periode Mei – Juni – Juli secara umum berada di kategori lemah hingga moderate. Peluang terjadinya El Nino dengan intensitas lemah sebesar 100%, intensitas moderate sebesar 94%, dan intensitas kuat sebesar 16%. Untuk Kondisi IOD pada periode Mei – Juni – Juli berada di fase IOD Positif. Fase IOD Positif diprediksi akan terus bertahan hingga akhir tahun. Pada April 2026, berdasarkan 2 indeks monsun, terjadi peralihan monsun yang ditandai dengan melemahnya Monsun Asia dan menguatnya Monsun Australia. Pada awal Mei, Monsun Australia diprediksi akan menguat signifikan dan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan pada pertengahan bulan. Analisis pada Dasarian III April 2026 menunjukkan MJO aktif pada fase 1 dan 2. Prediksi MJO pada Dasarian I bulan Mei 2026 akan berada pada fase 4, 5, dan 6

(melewati wilayah Indonesia) dengan kategori MJO lemah.

Hasil analisis rata-rata arah dan kecepatan angin bulan April 2026 menunjukkan bahwa angin di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur secara umum bertiup dari arah Timur Laut hingga Tenggara dengan kecepatan 2 – 15 knot. Rata – rata kecepatan angin tertinggi di wilayah perairan NTT pada bulan April 2026 berada di sebagian wilayah Selat Sape, Selat Sumba, Laut Sawu, Perairan Selatan Sumba, Perairan Sabu - Raijua, Perairan utara Kupang – Rote, dan Perairan selatan Timor – Rote Rote. Di wilayah-wilayah tersebut, angin rata-rata bergerak dari arah Timur Laut hingga Tenggara dengan kecepatan 4 – 15 knot. Tinggi gelombang signifikan rata-rata bulan April 2026 berkisar antara 0.25 meter – 1.25 meter, dimana tinggi gelombang tertinggi terjadi di Perairan Selatan Sumba berkisar 0.75 hingga 1.25 meter. Hasil analisa Arah dan kecepatan arus bulan April 2026 pada umumnya wilayah perairan Nusa Tenggara Timur memiliki kecepatan arus laut permukaan berkisar 20 hingga 100 cm/s dengan arah pergerakan dominan menuju ke arah Barat Daya hingga Barat.

Hasil Analisa kondisi cuaca dari beberapa parameter pada periode April 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau seperti curah hujan yang terdapat enam (6) Hari Hujan, dengan curah hujan harian tertinggi sebesar 18.5 mm yang tercatat pada tanggal 4 April 2026. Suhu udara rata-rata harian pada bulan April 2026 berkisar 26.9°C – 29.4°C, dengan Suhu udara rata-rata harian sebesar 28.0°C. Rata-rata suhu udara maksimum harian pada bulan April 2026 sebesar 31.6°C dan rata-rata suhu udara minimumnya sebesar 25.5°C.

Kelembapan udara rata-rata harian pada bulan April 2026 berkisar 59% - 86%, dengan Kelembapan udara rata-rata harian 74%. Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada bulan April 2026 berkisar 1005.5 mb – 1008.3 mb dengan tekanan udara permukaan laut rata-rata harian 1006.7 mb. Angin permukaan (10 meter) pada periode April 2026 arah angin di dominasi oleh arah angin Timur – Tenggara. kecepatan angin pada umumnya terdiri atas kecepatan angin rata-rata sebesar 1 – 5 knot dengan kejadian sebesar 59.2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Madden, R.A. dan Julian, P.R., 1971, Detection of a 40-50 Day Oscillation in the Zonal Wind in the Tropical Pacific, *Journal of the Atmospheric Sciences*, vol. 28, hal. 702 – 708.
- Madden, R.A. dan Julian, P.R., 1972, Description of Global-Scale Circulation Cells in the Tropics with a 40-50 Day Period, *Journal of the Atmospheric Sciences*, vol. 29, hal. 1109 – 1123.
- Pardede, S.T., 2001, Pola Perubahan Suhu Permukaan Laut di Sekitar Perairan Laut Jawa dan Laut Flores dari Data Citra NOAA/AVHRR dan Hubungannya dengan Fenomena Bleaching pada Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Bali, Skripsi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sucahyono, D.S. dan Ribudiyanto, K., 2013, Cuaca dan Iklim Ekstrim di Indonesia, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Jakarta.
- Tjasyono, B.H.K., 2004, *Klimatologi*, Penerbit FIKTM - Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Tjasyono, B.H.K., 2012, *Meteorologi Indonesia Volume I*, Cetakan ke IV, BMKG, Jakarta.
- Visa, J., Sofiati, Lis., Harjana, Teguh., 2002, Korelasi Antara Outgoing Longwave Radiation (OLR) dan Total Precipitable Water (TPW) di Wilayah Indonesia Periode 1996-1999, *Kontribusi Fisika Indonesia*, Vol. 13 No.3.
- Winarso, P.A., 2012, *Modul Bahan Ajar Akademi Meteorologi dan Geofisika: Meteorologi Tropis*, Akademi Meteorologi dan Geofisika, Jakarta.
- Zhang, C., 2005, Madden-Julian Oscillation, *Reviews of Geophysics* 43 hal. 1 – 36, University of Miami, Miami.

DAFTAR PUSTAKA DARI INTERNET

BMKG, 2023: inawave diakses dari maritim.bmkg.go.id

BoM, 2023: ENSO Indices, diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml?bookmark=iod>

BoM, 2023: SOI, diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/current/soi2.shtml>

COMET: diakses dari <http://www.goes-r.gov/users/comet/tropical/>

CPC NOAA, 2023: MJO 5 day running mean, diakses dari <http://www.cpc.noaa.gov/products/>

CPC NOAA, 2023: OLR Prediction of MJO, diakses dari <http://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/forca.shtml>

ESRL NOAA, 2023: reanalysis data access <http://www.esrl.noaa.gov/psd/data/histdata/>

UCAR, 2023: El Niño – La Niña Condition, diakses dari <https://www2.ucar.edu/sites/default/files/news/2011/enso.gi>